

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

Sherif Juniar Aryanto¹, Muhammad Shofiyullah²

¹Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: 1sherifjuni@unisla.ac.id

²Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur, Indonesia
2phenghuegens@gmail.com

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020** s.d **02/12/2020** | Publish : **06/04/2021**

Abstract

Learning is a students effort through interaction with the environment to change their behavior. In learning implementation, teachers are required to be able to understand and develop existing learning models, because the use of learning models can stimulate a learning process so that it can motivate students in their learning process, it can make students easier to understand lessons quickly, accurately, and boringless. One of the learning models that can be implemented in the scope of education is the guided inquiry learning model. This study aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on thematic learning outcomes of fourth grade students of MI Nurul Huda Sawahan. Based on the results obtained that there is a significant difference in the fourth grade students of MI Nurul Huda, initially many students obtained learning outcomes below the minimum completeness criteria which are originally the pre-test average of 65.5% and increased by 13.5% on the post test value that is equal to 79%. The Gain Score results obtained show a Mean of 77%, which means that this guided inquiry model is effective to use, it is known that the results of the hypothesis analysis carried out are sig 0.000 so <0.005.

Keywords: *Learning Model, Guided Inquiry, Learning Result.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan konseling, menciptakan keterampilan yang diperlukan diri lingkungan belajar, serta memiliki sebagai manusia yang mampu kekuatan spiritual, berkepribadian berbangsa dan bernegara untuk religius, maupun mengendalikan mempersiapkan peserta didik dalam diri, dan berkepribadian luhur.¹

¹ Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja grafindo persada

Sedangkan Belajar adalah suatu tingkah laku, dalam artian sebuah tingkah laku yang kompleks dan saling terhubung dan bergantung, tetapi belajar tingkah laku merupakan penentu terjadi atau tidaknya suatu proses belajar, sebagaimana dialami oleh siswa itu sendiri.² Maka berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan sebuah usaha oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, untuk mengubah perilakunya.

Menurut Slameto dalam Mirdanda mengklaim bahwa ada dua faktor yang memengaruhi belajar siswa yakni faktor dalam (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan faktor luar (keluarga, sekolah, masyarakat).³

Model pembelajaran adalah suatu struktur terapan yang menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang disengaja dalam menghadapi peluang pertumbuhan untuk mencapai hasil belajar yang normal, dan merupakan bantuan bagi guru dalam melakukan latihan-latihan mulai dari sistem penyusunan hingga pelaksanaan.⁴

Pada pelaksanaan pendidikan, guru dituntut untuk mampu memahami beberapa model pembelajaran, hal itu dikarenakan

penggunaan model pembelajaran dapat menstimulus sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan, yang mana nantinya dapat membantu mempermudah siswa mampu memahami pelajaran dengan cepat, tepat, dan tidak melelahkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijalankan dalam ranah pengajaran adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran *inquiry*, yaitu suatu gerakan belajar yang sangat menitikberatkan pada siklus spekulasi dasar dan ilmiah untuk menemukan dan menelusuri jawaban atas suatu masalah. Perkembangan sistem penalaran itu sendiri biasanya dibantu melalui pertanyaan dan jawaban antara instruktur dan siswa.⁵

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* sendiri bersifat eksploratif, sehingga menuntut partisipasi aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik (hasil belajar), serta dapat meningkatkan keaktifan (sikap) terhadap peserta didik, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa.

Pembelajaran *inquiry* adalah sebuah pendekatan dan model

² Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

³ Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Arsyi Mirdanda, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik (Pontianak: Yudha English Gallery.

⁴ Munawaroh, H. (2018). *Hamdah*

Munawaroh, "International Journal of Educational Methodology Teachers' Perceptions of Innovative Learning Model toward Critical Thinking Ability. 4.

⁵ Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ MEDIA.

pembelajaran yang menanamkan dasar pemikiran ilmiah kepada siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak sendiri dan mengembangkan pendekatan kreatif untuk pemecahan masalah selama proses pembelajarannya.

Model-model pembelajaran yang ada saat ini tentunya dapat dikembangkan oleh pendidik menjadi model pembelajaran yang sangat menarik dan tepat sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Seringkali dalam implementasi model pembelajaran seorang pendidik lupa akan tugasnya sebagai fasilitator sehingga dalam melaksanakan pembelajaran sering kali membiarkan peserta didik melakukan pembelajarannya sendiri tanpa pantauan intensif, hal tersebut membuat para siswa sering keluar dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. salah satu model pembelajaran yang bisa diciptakan adalah dengan model pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing.

Model *inquiry* terbimbing sendiri dalam proses implementasinya, pendidik dapat memberikan instruksi sederhana atau instruksi yang cukup luas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *inquiry* ini dapat terawasi. Tentunya pengawasan

guru yang intensif terhadap siswa juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa belajar dalam batas-batas tujuan pembelajaran yang benar. Selain itu, pengenalan metode pembelajaran *inquiry* terbimbing ini harus dibarengi dengan pengelolaan kelas yang baik.

Menurut Hanafi dan Suhan dalam Tohir dan Mashari mengatakan bahwa terdapat beberapa keunggulan model *inquiry* yakni:

1. Membantu siswa mengembangkan kesiapan dan menguasai keterampilan proses kognitif.
2. Memperoleh pengetahuan secara individu untuk di-pahami dan dihayati oleh siswa.
3. Menimbulkan motivasi dan semangat untuk mengajar siswa agar belajar lebih bersemangat.
4. Membuka kesempatan untuk bertumbuh sesuai dengan kepentingannya sendiri.
5. Memperkuat dan meningkatkan kepercayaan diri melalui proses penemuan diri sebagai pendidikan yang berpusat pada siswa dengan peran yang sangat terbatas sebagai guru.⁶

Hasil belajar adalah sebuah prestasi yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang mana melalui proses tersebut dapat membawa

⁶ Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>

suatu perubahan dan pembentukan sebuah perilaku (tingkah laku) seseorang.⁷ Sedangkan dalam pembelajaran hasil belajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni:

1. *Cognitive* yang bertautan dengan hasil belajar intelektual.
2. *Affective* yang bertautan dengan sikap.
3. *Psychomotor* yang bertautan dengan keterampilan.⁸

Sehingga hasil belajar merupakan sebuah pengukuran dari penilaian atas latihan-latihan yang diperoleh siswa baik yang dinyatakan dalam gambar, huruf maupun kalimat sebagai keterangan atas prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Nurul Huda Sawahan, tepatnya pada kelas IV dalam mata pelajaran Tematik, telah diketahui bahwa nilai asli dari mata pelajaran Tematik masih terbilang sangat rendah karena di bawah standart yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan kurangnya pendidik atau guru yang menerapkan model pembelajaran yang tepat, selama beberapa kali obeservasi dilakukan,

guru Tematik kelas IV MI Nurul Huda Sawahan, sering menggunakan model pembelajaran *inquiry* yang kurang terarah serta menejemen kelas yang kurang bagus, hal ini didasarkan oleh kurangnya guru dalam mengarahkan siswa sepanjang aktifitas pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan siswa kurang me-mahami pelajaran yang telah dilakukan.

Penggunaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat dikatakan mampu menaikkan prestasi belajar siswa, sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ira Lestari, dalam studinya yang berjudul "Pengaruh *Inquiry* Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pontianak" yang mana model tersebut berpengaruh sebesar 16,28% terhadap peningkatan hasil belajar.⁹ Sependapat juga pada studi yang dilaksanakan oleh Fitria Wulandari, dengan mengatakan Penggunaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing efisien untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang mana berdasarkan hasil studi tersebut terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%,¹⁰ sehingga peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model pem-

⁷ Jihad, A., & Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.

⁸ Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas (Filosofi, Konsep, Implementasi)*. PT. Bumi Aksara.

⁹ Lestari, (2015). *Pengaruh Inquiry Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pontianak*.

¹⁰ Wulandari, F. (2016). Penerapan Model

Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.259>

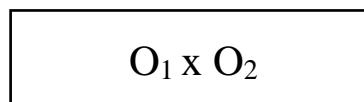
belajaran *inquiry* terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa MI Nurul Huda Sawahan dalam mata pelajaran Tematik kelas IV.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana metode kuantitatif sendiri adalah strategi penelitian yang berkaitan dengan berfikir positif, digunakan untuk menganalisis pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan informasi dengan memakai instrumen penelitian, pengujian informasi bersifat kuantitatif atau statistik, dengan harapan memperoleh hasil akurat dari hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Nurul Huda sawahan Desa Gedang Kulut, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik yang berjumlah 21 siswa

Model penelitian *experiment* menggunakan *one group pretest posttest design* diterapkan pada penelitian ini, desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *One Group Pretest Posttest*
Keterangan:

O_1 Nilai *Pretest* dilakukan : sebelum di berikan perlakuan.

X: Tretment di berikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing.

O_2 Nilai *Posttest* dilakukan : setelah di berikan perlakuan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan tes berupa *pre test* dan *post test* untuk menentukan kinerja (pengaruh) dari model pembelajaran *inquiry* terbimbing.

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini selanjutnya diukur tingkat validitas (validitas ahli dan butir soal) dan reliabilitasnya.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan

A rectangular box containing the formula $z_i = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$.

menggunakan uji *liliefors* dengan rumus yang digunakan:

Gambar 2. Rumus Uji Normalitas
Keterangan:

x : Data/ skor

\bar{x} : Rata-rata umlah skor

¹¹ Sugiyono. (2014). *Metode penelitian*

Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

S: Simpangan baku¹²

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan *Paired Sampel t-Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Gambar 3. Rumus *Paired Sampel t-Test*

Uji *Paired Sampel t-Test* digunakan untuk mengetahui model pembelajaran *inquiry* terbimbing ini benar-benar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran Tematik kelas IV MI Nurul Huda Sawahan atau tidak, yang mana pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

Pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* terbimbing sebagai bentuk implementasinya adalah dengan guru memberi arahan atau bimbingan maupun petunjuk cukup luas kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan itu beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda (lamban) dalam menerima informasi yang guru berikan dapat terstimulus dengan baik, sehingga mampu mengmbangi siswa yang

memiliki kemampuan lebih dalam menerima pelajaran. Berdasarkan sintak-sintak yang dilakukan dalam model pembelajaran *inquiry* terbimbing adalah sebagai berikut:¹³

1. Menentukan Arah penelitian
2. Membentuk Rumusan Masalah
3. Mengusulkan Hipotesis
4. Menghimpun Data
5. Menguji Hipotesis
6. Membentuk Kesimpulan

Hasil

Penelitian ini dijalankan untuk menganalisis tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada pelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 kelas IV MI Nurul Huda Sawahan dan dilakukan selama 10 hari, tepatnya pada tanggal 2 Juni 2021 sampai 12 Juni 2021.

Selama proses pembelajaran menggunakan model *inquiry* terbimbing siswa terlihat sangat antusias dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mana telah mempengaruhi hasil belajar siswa, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

¹² H.M. Akib Hamid dkk., (2011). Statistika Pendidikan. Tangerang: CV Muskarya.

¹³ Hamdayama, J. (2014). *Model Dan*

Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Ghalia Indonesia.

A. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Validasi RPP dan Silabus

Validasi	Nilai
Silabus	84,6
RPP	89,2

1. Berdasarkan Tabel 1 validasi silabus pelajaran Tematik kelas IV yang digunakan dalam penelitian diketahui mendapatkan nilai 84.6 dengan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian.
2. Berdasarkan tabel 1 validasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh skor sebesar 89,2 dengan kriteria baik dengan hal ini dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya pada validitas butir soal yang diuji cobakan kepada 10 siswa non responden, sebanyak 25 soal *ppretest* yang diujicobakan terdapat 20 soal valid dan digunakan pada penelitian, dan sebanyak 25 soal *posttest* terdapat 23 soal valid dan 20 soal *posttest* yang digunakan pada penelitian.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpa* > 0,70. Berdasarkan penelitian reliabilitas soal *pretest* menunjukkan nilai *Cronbach's alpa* sebesar 0,961 lebih besar dari 0,70. Sedangkan reliabilitas *posttest* nilai *Cronbach's alpa* 0,932 lebih besar dari 0,70. Maka butir soal dapat dinyatakan reliabel.

B. Hasil Pembelajaran Menggunakan Model *Inquiry* Terbimbing

Hasil pembelajaran berasal dari *mean* dalam nilai yang diperoleh siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan, baik dari nilai *pre-test* maupun *post-test*. Dalam mencari nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh responden selama proses pembelajaran menggunakan model *inquiry* terbimbing, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Gambar 4. Rumus *Mean*

Tabel 2. Mean Pelajaran Tematik

Keterangan	Pre-Test	Post-Test
Skor Total	1385	1570
<i>Mean</i>	65,95	74.76
<i>Mean Gain</i>	0.42	

Berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa kelas IV pada pelajaran Tematik MI Nurul Huda Sawahan pada *pre test* mendapatkan total nilai sebesar 1385 sehingga *mean* yang didapatkan sebesar **65,95**. Pada hasil *post test* siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan mendakatkan total nilai sebesar 1570 sehingga dapat dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post test* yang didapatkan adalah sebesar 74.76. Selanjutnya terjadi peningkatan

belajar (*gain score*) sebesar 0.42 dengan kriteria peningkatan hasil belajar sedang dengan mengacu tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria *Gain Score*

Nilai N-Gain	Kategori
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

Diketahui mean *Gain Score* yang diperoleh sebesar 76.9% yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *inquiry* terbimbing pada pelajaran tematik kelas IV MI Nurul Huda Sawahan.

Tabel 4.. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,126	20	,200 [*]	,954	20	,435
Post Test	,178	20	,098	,945	20	,301

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas dari kedua variabel penelitian dengan uji statistik menggunakan *Shapiro Wilk* dengan jumlah sampel kurang dari 50 orang. Berdasarkan analisis uji normalitas yang ditunjukkan pada table 7 bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari nilai *alpha* (α) 0,05, yakni pada *pre test* diperoleh nilai sig 0,435 dan *post test* diperoleh nilai sebesar 0,301.

Diketahui bahwa hasil analisis hipotesis dalam pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada pelajaran tematik di MI Nurul Huda Sawahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang dapat dilihat dari tabel 8.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Paired Sample Test	
Part	Sig (2 tailed)
Pre-Post Test	.000

Discussion

Berdasarkan hasil validasi silabus pelajaran Tematik kelas IV mendapatkan total skor sebesar 84,6 sehingga dapat dikatakan bahwa silabus yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, dan dapat di gunakan dalam praktik pembelajaran tematik menggunakan model *inquiry* terbimbing, sedangkan validasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memperoleh skor sebesar 89,2 sehingga RPP yang digunakan telah valid dan memiliki kualitas yang baik, mudah dipahami, serta sangat sesuai sehingga telah dapat digunakan dalam penelitian pada pelajaran tematik kelas IV di MI Nurul Huda Sawahan.

Hasil validitas butir soal pada *pre test* dan *post test*, yang mana soal-soal telah di uji cobakan kepada 10 siswa non-sampel, juga telah dikategorikan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain butir-butir soal tersebut dinyatakan valid, juga dinyatakan reliabel karena *Cronbach's alpa* $>$ 0,70 yakni sebesar 0,961 (pretest)

dan 0.932 (*post test*) sehingga reliabel untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dimulai dari belum diimplementasikannya model pembelajaran *inquiry* terbimbing hingga diimplementasikannya model *inquiry* terbimbing pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan pada pelajaran tematik tema 7 sub tema 1, yang mana diukur melalui *pre* dan *post test* yang diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa hasil pemahaman terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari telah mengalami peningkatan pada tiap siswa, dengan melihat hasil data yang didapatkan selama proses berlangsung, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV pada pelajaran Tematik MI Nurul Huda Sawahan pada *pre test* mendapatkan total nilai sebesar 1385 sehingga *mean* yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,95, hasil *post test* siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan juga diketahui mendapatkan total nilai sebesar 1570 maka dapat dapat *mean* nilai rata-rata *post test* yang didapatkan adalah sebesar 74.76.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran pada pelajaran Tematik kelas IV MI Nurul Huda Sawahan mengalami peningkatan sebesar 0.42 dengan kriteria peningkatan hasil belajar sedang, Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh selama proses belajar yang mengimplementasikan model *inquiry* terbimbing, terbukti dapat me-

ngemabangkan (meningkatkan) hasil belajar siswa.

Untuk memeriksa apakah kedua variabel yakni model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan hasil belajar berdistribusi normal dalam penelitian, serta jumlah sampel kurang dari 50, maka hasil uji normalitas kedua variabel penelitian dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*, apabila nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan Tabel 4 dapat telah diketahui nilai *sig* lebih besar dari nilai alpha (α) sebesar 0,05. Yang artinya *pre-test* mendapat nilai *sig* 0,435, dan *post-test* mendapat nilai 0,301. Oleh sebab itu, data-data yang diimplementasikan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Implementasi *inquiry* terbimbing juga mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan termotivasi selama proses belajar berlangsung, berdasarkan hasil observasi siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias melaksanakan pelajaran tematik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum diimplementasikannya model *inquiry* terbimbing pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan belum mampu memahami pelajaran tematik dengan baik, akan tetapi berbanding terbalik, ketika model *inquiry* terbimbing diterapkan kepada siswa, siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran dan mampu memahami pelajaran dengan baik,

nilai yang diperoleh-pun juga membaik.

Menurut hasil uji hipotesis memperoleh hasil 0.00 sehingga < 0,05 yang berarti penerapan pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan pada pelajaran tematik siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar tematik kelas IV di MI Nurul Huda Sawahan dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest (65,95) > nilai rata-rata posttest (74,76). Maka terdapat peningkatan rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 8,81.

Selain itu setelah dilakukan uji perhitungan uji t (*Pair-Sample T Test*) menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh data taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima, bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mata pelajaran Tematik tema 7 Subtema 1 terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Sawahan.

Saran setelah adanya penelitian ini, bahwasanya pembelajaran dengan model *inquiry* terbimbing adalah salah satu alternatif model belajar yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar (prestasi) siswa pada pelajaran tematik kelas IV MI/SD, sehingga perlu study lebih lanjut terhadap jenis-jenis model pembelajaran.[]

Referensi

- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. 2015.. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ. Yogyakarta: MEDIA.
- Hamdayama, J. 2014.. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamid, H.M. Akib dkk., (2011). *Statistika Pendidikan*. Tangerang: CV Muskarya.
- Jihad, A., & Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestari, I. P. S. P. K. F. U. P. 2015. *Pengaruh. Inquiry Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pontianak*.
- Mirdanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Arsyi Mirdanda, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik. Pontianak:

Yudha English Gallery.

Munawaroh, H. 2018. *Hamdah Munawaroh, "International Journal of Educational Methodology Teachers ' Perceptions of Innovative Learning Model toward Critical Thinking Ability. 4.*

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja grafindo persada.

Siyoto S & Sodik A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publshing.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, P. 2018. *Belajar Tuntas (Filosofi, Konsep, Implementasi).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tohir, A., & Mashari, A. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>.

Wulandari, F. (=2016. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267–278. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.259>.